



Dongkol, Warga Tanam Jagung di Proyek OTT

JOGIA, Radar Jogja - Dongkol karena proyek saluran air hujan (SAH) di Jalan Babaran Jogja yang mangkrak menyusul OTT KPK mengganggu aktivitas masyarakat, warga pun menanam jagung di proyek itu. Bibit jagung ditanam dengan membentuk letter L sesuai lubang galian proyek itu.

Warga menanam jagung karena lahan proyek itu resah dan terganggu akibat debu yang beterbangan. Dengan ditanami jagung

yang dirawat dan disirami, diharapkan dari hari ke hari akan tumbuh hijau dan rindang, sehingga bisa mengurangi debu yang ada.

"Bisa dibayangkan bentuk dongkol kami, karena sampai sekarang tidak ada tindak lanjut terhadap proyek ini. Karena sudah kecewa, ya protesnya hanya bisa dengan cara seperti ini," ujar Joko Prakoso, ketua RT 38, Batikan, Tahunan, Umbulharjo, Jogja kepada *Radar Jogja* kemarin (25/9) ■

► Baca *Dongkol...* Hal 7

Sampai sekarang tidak ada tindak lanjut terhadap proyek ini. Karena sudah kecewa, ya protesnya hanya bisa dengan cara seperti ini."

JOKO PRAKOSO
ketua RT

Dongkol, Warga Tanam Jagung di Proyek OTT

Sambungan dari hal 1

Ia mengatakan, warga mengetahui adanya permasalahan pada proyek ini. Namun dia menilai pemerintah kurang bijak dalam menangani masalah proyek yang mangkrak tersebut. Hanya dibiarkan tanpa adanya penanganan lebih lanjut. Lantaran jika tidak segera ditangani, akan berdampak semakin melebar.

Pembangunan yang tidak rampung itu, lanjutnya, dikhawatirkan SAH akan tersumbat jika musim hujan datang. Sebab dengan material menutup saluran yang sedang dibangun, akan berdampak air yang masuk menggenangi hingga meluap ke permukaan jalan karena tidak

adanya saluran.

"Pemerintah jangan janji-janji saja, apalagi ini udah mau musim penghujan. Warga resah, kami pun kasihan terhadap warga saya karena bisa terkena penyakit," ungkap Joko yang membawahi sekitar 60 KK ini.

Dikatakan, mayoritas penduduk di RT-nya anak-anak dan ibu-ibu. Keluhan semakin diperparah dengan air kotor dan banyak tikus yang masuk ke rumah-rumah warga, sehingga berpotensi menimbulkan penyakit.

Kendati demikian, ia memahami akan proses hukum yang semestinya sedang berproses. "Tapi apa iya di sini harus menunggu proses sana sampaiuntas. *Kan* sudah mau hujan dan

ini akan lebih fatal," terangnya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Heroe Poerwadi (HP) saat dihubungi soal protes warga, mengaku bisa memahami perasaan warga yang menutup lubang proyek dengan menanam jagung. Ia pun mohon maaf dan pengertian warga karena masih menyangkut masalah hukum.

HP yang sedang mengikuti pendidikan di Jakarta menjelaskan, sembari menunggu petunjuk arahan dari KPK dan BLPP, masyarakat dimohon bersabar. Dan diharapkan semoga nanti Pemkot segera bisa mengatasi persoalan pelik ini.

Dikatakan, pada intinya karena pelaksanaan proyeknya sedang dalam masalah hukum, maka pem-

kot meminta pendapat untuk bisa membuat keputusan, melanjutkan atau melakukan pelelangan lagi. Pemkot bertindak hati-hati terhadap persoalan ini.

Jika melihat waktu yang segera memasuki bulan Oktober, tidak mungkin pihaknya melakukan pelelangan ulang. Dikarenakan waktunya yang tidak cukup untuk menyelesaikan administrasi atau melakukan pelelangan.

Sehingga kemungkinan dilakukan pemutusan dan penutupan kembali jalan yang sudah dibongkar tersebut. "Dan nanti jalan bisa normal tidak mengganggu masyarakat. Itu harapan kami, sebelum musim hujan datang, sudah terselesaikan," katanya. (cr15/laz/fj)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005